

PENGARUH PROSES PEMBELAJARAN PNEUMATIK TERHADAP EMPLOYABILITY SKILLS MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNIK MESIN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

M. Rezky Hardianto

*Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar
Muhammadrezky.kkpi@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh proses pembelajaran pneumatik terhadap employability skills mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar (PTM FT-UNM). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran pneumatik. Sedangkan, variabel terikatnya adalah employability skills mahasiswa. Sampel penelitian diambil dari 49 mahasiswa PTM FT-UNM yang telah memprogram mata kuliah pneumatik. Data penelitian diperoleh menggunakan metode kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, uji linieritas, dan uji regresi sederhana. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat pengaruh signifikan sebesar 15% antara variabel proses pembelajaran pneumatik (X) terhadap *employability skills* (Y). Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran pneumatik berpengaruh secara signifikan terhadap *employability skills* mahasiswa PTM FT-UNM..

Kata kunci: *pneumatik, proses pembelajaran, employability skills*

ABSTRACT - *This study aims to determine whether there is an influence of the pneumatic learning process on the employability skills of students of the Mechanical Engineering Education Faculty of Engineering, Makassar State University (PTM FT-UNM). The independent variable in this study is the pneumatic learning process. Meanwhile, the dependent variable is student employability skills. The research sample was taken from 49 PTM FT-UNM students who had programmed the pneumatic course. The research data was obtained using a questionnaire method. Data analysis techniques used descriptive analysis, normality test, linearity test, and simple regression test. Based on the results of this study, there is a significant influence of 15% between the variables of the pneumatic learning process (X) on employability skills (Y). This shows that the pneumatic learning process has a significant effect on the employability skills of PTM FT-UNM students.*

Keywords: *pneumatics, learning process, work skills*

PENDAHULUAN

Dunia industri tampaknya bukanlah wadah yang cukup besar bagi setiap kreasi tangan manusia yang ingin mempertahankan eksistensi, termasuk di Indonesia. Kelimpahan Sumber Daya Manusia (SDM), hingga kini belum berbanding lurus dengan ketersediaan lapangan pekerjaan, dan hanya memperpanjang deretan angka pengangguran. Per Agustus 2022, jumlah pengangguran yang ada di Indonesia sebanyak 8,40 juta orang (BPS, 2022). Masalah pengangguran dan juga kemiskinan dilatarbelakangi oleh ketidaksiapan angkatan kerja yang kita miliki selain dari terbatasnya kesempatan kerja yang tidak sebanding dengan angkatan kerja. peringkat daya saing Indonesia merosot pada tahun 2022. Daya saing Indonesia juga terdegradasi ke posisi 44, dari posisi 37 di tahun 2021 (IMD World Competitive Year Book, 2022).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 49 Tahun 2014, lulusan sarjana dianggap telah mampu untuk menguasai pengetahuan secara teoritis, memiliki keterampilan secara umum dan keterampilan secara khusus pada bidangnya masing-masing. Institusi pendidikan menjadi dasar dari terbentuknya *employability skills* yang dimana mampu membantu para lulusan sarjana untuk mendapatkan pekerjaan (Iyer & Dave, 2015). Pendidikan mengenai *employability skills* sangat diperlukan bagi para lulusan sarjana agar siap untuk memasuki dunia kerja (Likhitar, 2016). *Employability skills* adalah kompetensi generik atau kompetensi nonteknis pada standar kompetensi, yang memberikan kontribusi penting bagi pemilik kompetensi untuk dapat sukses dalam melaksanakan pekerjaan di tempat kerja (SKKNI, 2020). Terdapat 8 aspek keterampilan *employability skills*: (1) Keterampilan berkomunikasi, (2) Keterampilan bekerja dalam kelompok, (3) Keterampilan memecahkan masalah, (4) Keterampilan dalam mengambil prakarsa dan berusaha, (5) Keterampilan merencanakan dan mengatur kegiatan, (6) Keterampilan mengelola diri, (7) Keterampilan dalam pembelajaran, (8) Keterampilan menggunakan teknologi.

Pada Pendidikan Teknik Mesin (PTM) Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar (FT-UNM), pneumatik adalah kurikulum mata kuliah (3 SKS) yang wajib dilulusi setiap mahasiswa. Laboratorium tersebut memiliki papan rangkaian pneumatik yang hanya digunakan oleh mahasiswa sebagai sarana aktualisasi sekaligus uji coba terhadap teori-teori pembelajaran pneumatik. Di periode awal perkuliahan, mahasiswa dihadapkan pada teori prinsip dasar sistem pneumatik berupa modul pembelajaran, dan aktualisasi modul serta skema diagram menggunakan program bantuan *FESTO Fluidsim*. Di akhir masa studi, setiap kelompok yang terdiri atas lebih dari 5 mahasiswa ditugaskan untuk menyelesaikan suatu rancangan sistem pneumatik sebagai tugas akhir menggunakan fasilitas laboratorium berupa papan rangkaian pneumatik tersebut.

Sejauh ini, belum ada penelitian yang menunjukkan proses pembelajaran pneumatik di PTM FT-UNM menjadi sumbangsih atas terbentuknya *soft skills* yang dibutuhkan dalam suatu pekerjaan. Selain itu, ada beragam pekerjaan yang tersedia di lapangan. *Hard skills* yang diperoleh dari pembelajaran pneumatik, hanya mampu mengantarkan mahasiswa di bidang itu saja, di luar minat masing-masingnya. Kenyataannya, tolok ukur dunia industri tidak hanya berpaku pada aspek fisik penguasaan suatu bidang kerja, namun telah secara kompleks hingga ke tahap psikologi manusia mengenai sikap, kepemimpinan, manajemen diri, dan perilaku keterlibatan secara sosial. *Employability skills* yang termaktub dalam Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) No. 333 Tahun 2020 menunjukkan, *soft skills* menjadi modal utama bagi mahasiswa perguruan tinggi untuk sukses dalam berbagai bidang pekerjaan, di samping mengembangkan keterampilan *hard skills*. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini diperlukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh proses pembelajaran pneumatik terhadap *employability skills* mahasiswa PTM FT-UNM.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif bersifat *ex-post facto*. Sebab, faktor yang dikumpulkan telah ada sebelumnya, atau gejala sudah ada pada diri responden yang mengacu pada peristiwa yang telah terjadi. Penelitian ini mengukur persepsi responden atas variabel-variabel penelitian dan melihat hubungan yang ada di antara variabel tersebut. Dalam hal ini, penelitian tersebut bertujuan untuk mencari pengaruh variabel bebas, yaitu proses pembelajaran pneumatik (X) terhadap variabel terikat, yaitu *employability skill* mahasiswa (Y). Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar (PTM FT-UNM) pada Oktober 2022, dengan subyek penelitian adalah mahasiswa PTM FT-UNM berjumlah 49, berasal dari angkatan

2018, 2019, 2020, 2021. Pengambilan data menggunakan metode angket (Kuesioner) yang diukur menggunakan skala likert, yaitu Sangat Setuju/Sering Sekali (SS) berskor 4, Setuju/Lumayan Sering (S/LS) berskor 3, Tidak Setuju/Jarang (TS/J) berskor 2, Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah (STS/TP) berskor 1, dengan pengujian instrument menggunakan metode *validitas* dan *reliabilitas*. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji persyaratan analisis, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deksriptif

a. Variabel Proses Pembelajaran Pneumatik (X)

Data proses pembelajaran pneumatik diperoleh dari angket yang terdiri atas 30 butir pernyataan dari total 49 sampel. Hasil pengolahan data tersebut menggunakan bantuan program *SPSS 25*, yang kemudian dikategorisasi berdasarkan rumus kategori 4 tingkatan (Azwar, 2012).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel (X)

| | | Variabel (X) |
|--------------------|---------|--------------|
| N | Valid | 49 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 90.59 |
| Std. Error of Mean | | 1.234 |
| Median | | 89.00 |
| Mode | | 88 |
| Std. Deviation | | 8.641 |
| Variance | | 74.663 |
| Range | | 43 |
| Minimum | | 77 |
| Maximum | | 120 |
| Sum | | 4439 |

Tabel 2. Kategorisasi Variabel (X)

| Kategori | Interval | | Frekuensi | % |
|---------------|----------------|------------------|-----------|---------|
| Sangat Tinggi | 94,91 | $< X$ | 12 | 24,4898 |
| Tinggi | 86,27 | $< X \leq 94,91$ | 24 | 48,9796 |
| Rendah | 77,63 | $< X \leq 86,27$ | 11 | 22,449 |
| Sangat Rendah | $X \leq 77,63$ | | 2 | 4,08163 |
| | | | 49 | 100 |

Hasil kategorisasi tersebut menunjukkan bahwa jumlah responden dalam kategori “Sangat Tinggi” sebanyak 12, kategori “Tinggi” sebanyak 24, kategori “Rendah” sebanyak 11, kategori “Sangat Rendah” sebanyak 2.

b. Variabel *Employability Skills* (Y)

Data proses belajar pneumatik diperoleh dari angket yang terdiri atas 59 butir pernyataan, dan 49 sampel. Hasil pengolahan data yang diperoleh dengan bantuan program *SPSS 25*, yang selanjutnya dikategorisasi berdasarkan rumus kategori 4 tingkatan (Azwar, 2012).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel (Y)

| | | Variabel (Y) |
|--------------------|---------|--------------|
| N | Valid | 49 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 181.22 |
| Std. Error of Mean | | 2.359 |
| Median | | 177.00 |
| Mode | | 177 |
| Std. Deviation | | 16.514 |
| Variance | | 272.719 |
| Range | | 76 |
| Minimum | | 148 |
| Maximum | | 224 |
| Sum | | 8880 |

Tabel 4. Kategorisasi Variabel (Y)

| Kategori | Interval | | | Frekuensi | % |
|---------------|----------|--------|--------|-----------|---------|
| Sangat Tinggi | 189,48 | <X | | 11 | 22,449 |
| Tinggi | 172,97 | < X ≤ | 189,48 | 29 | 59,1837 |
| Rendah | 156,45 | < X ≤ | 172,97 | 5 | 10,2041 |
| Sangat Rendah | X ≤ | 156,45 | | 4 | 8,16327 |
| | | | | 49 | 100 |

Hasil kategorisasi *employability skills* (Y) menggunakan bantuan program Microsoft Excel, menunjukkan bahwa jumlah responden dalam kategori “Sangat Tinggi” sebanyak 11, kategori “Tinggi” sebanyak 29, kategori “Rendah” sebanyak 5, kategori “Sangat Rendah” sebanyak 4.

Tabel 5. Kategorisasi Butir *Employability Skills* (Y)

| | Sangat Tinggi | Tinggi | Rendah | Sangat Rendah | Total |
|---|---------------|--------|--------|---------------|-------|
| Keterampilan Komunikasi | 12 | 26 | 7 | 4 | 49 |
| Keterampilan Bekerja dalam Kelompok | 15 | 27 | 6 | 1 | 49 |
| Keterampilan Memecahkan Masalah | 10 | 25 | 13 | 1 | 49 |
| Keterampilan Berinisiasi dan Kewirausahaan | 9 | 31 | 6 | 3 | 49 |
| Keterampilan Perencanaan dan Pengorganisasian | 11 | 29 | 8 | 1 | 49 |
| Keterampilan Mengelola Diri | 9 | 30 | 9 | 1 | 49 |
| Keterampilan dalam Pembelajaran | 11 | 30 | 3 | 5 | 49 |
| Keterampilan Menggunakan Teknologi | 10 | 31 | 5 | 3 | 49 |

Tabel 4.3 menunjukkan data responden variabel *employability skills* setiap indikatornya, sebanyak 9 butir. Hal ini menunjukkan, dominan keterampilan responden berada pada kategori “Tinggi”. Namun, ada banyak yang juga tertinggal di posisi “Rendah”.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Berdasarkan pengolahan data uji normalitas variabel proses pembelajaran pneumatik terhadap *employability skills*, menggunakan software SPSS Versi 25, diperoleh nilai signifikansi Exact Sig sebesar $0,079 > 0,05$. Dengan demikian, data tersebut dinyatakan terdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 4.6 di atas, diketahui nilai *Sig. Deviation from Linearity* sebesar $0,832 > 0,05$ maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara proses belajar pneumatik dengan *employability skills*.

c. Uji Hipotesis (Regresi Linier Sederhana)

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis (Summary)

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .389 ^a | .151 | .133 | 15.373 |

a. Predictors: (Constant), Variabel_X

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis (Anova)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 1982.466 | 1 | 1982.466 | 8.388 | .006 ^b |
| | Residual | 11108.064 | 47 | 236.342 | | |
| | Total | 13090.531 | 48 | | | |

a. Dependent Variable: Variabel_Y
b. Predictors: (Constant), Variabel_X

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis (Coefficients)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 113.847 | 23.367 | | 4.872 | .000 |
| | Variabel (X) | .744 | .257 | .389 | 2.896 | .006 |

a. Dependent Variable: Variabel (Y)

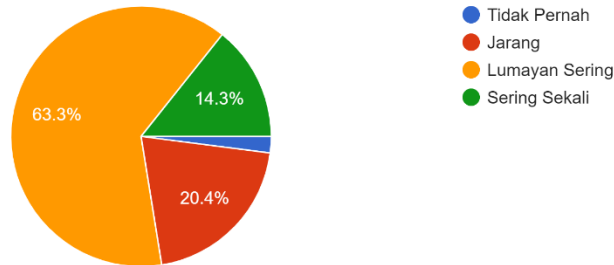
Besarnya nilai korelasi/hubungan (R) sebesar 0,389. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,151, yang mengandung arti bahwa pengaruh proses pembelajaran pneumatik (X) terhadap *employability skills* (Y) adalah sebesar 15%.

Besarnya nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,006 < 0,05$, dengan garis persamaan regresi $Y = 113,847 + 0,744 X$. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran pneumatik berpengaruh positif terhadap *employability skills* mahasiswa PTM FT-UNM. Bila mahasiswa PTM FT-UNM tanpa proses pembelajaran pneumatik ($X=0$) maka, mereka memiliki nilai *employability skills* sebesar 113,847. Koefisien bernilai positif, yang berarti setiap penambahan 1 satuan “proses pembelajaran pneumatik” ($X=1$), maka akan terjadi peningkatan sebanyak $0,744 = 0,74\%$.

Tabel *Coefficient* juga menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $2,896 > t_{tabel}$ yaitu 2,011. Berdasarkan hasil tersebut, maka **Ho ditolak**. Keputusannya, terdapat pengaruh signifikan antara proses pembelajaran pneumatik terhadap *employability skills* mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin FT-UNM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

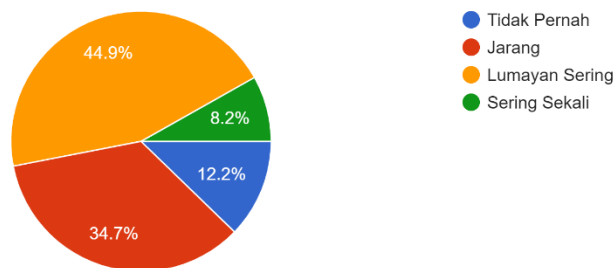
Dosen menggunakan metode dialog untuk mengevaluasi pengetahuan kami mengenai topik pembelajaran
49 responses



Gambar 1. Hasil Kuesioner Variabel (X)

Berdasarkan gambar 1, sebanyak 20% responden mengaku, dosen pengampu pneumatik jarang menggunakan metode dialog dalam mengevaluasi pengetahuan mahasiswa. Metode dialog biasanya digunakan untuk mengetahui setiap saat perkembangan pengetahuan mahasiswa, dengan melempar pertanyaan seputar topik yang baru saja dipelajari, atau untuk mengambil langkah awal yang tepat dengan berangkat dari pengetahuan dasar mahasiswa, agar menghindari miskonsepsi dan kesenjangan persepsi di antara mahasiswa. Namun perbedaan pandangan tampaknya, jatuh pada frekuensi penggunaan metode dialog itu sendiri. Faktanya, dosen memang menggunakan metode dialog, namun hal ini dianggap jarang terjadi di akhir proses pembelajaran. Sehingga, penyerapan utuh pengetahuan topik pembelajaran secara merata tidak terjadi. Hal ini dianulir menjadi sebab dibalik rendahnya “Keterampilan Komunikasi” mahasiswa.

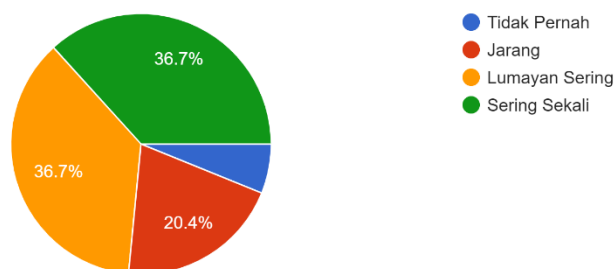
Saat kita belajar, dosen meminta kita untuk merenungi, bukannya menyuruh kita mengulang semua informasi
49 responses



Gambar 2. Hasil Kuesioner Variabel (X)

Setelah mengoreksi tugas/ujian, dosen memberitahu kami kesalahan yang sering terjadi

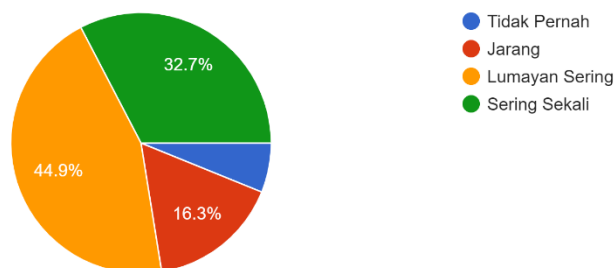
49 responses



Gambar 3. Hasil Kuesioner Variabel (X)

Tugas pneumatik dikoreksi bersama oleh mahasiswa dan dosen

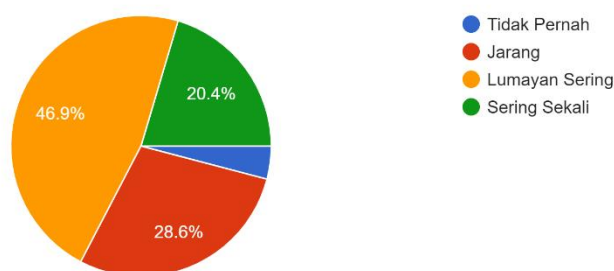
49 responses



Gambar 4. Hasil Kuesioner Variabel (X)

Berdasarkan gambar 2, sebanyak 35% responden mengaku bahwa dosen pengampuh pneumatik jarang meminta mahasiswa untuk merefleksi kembali pembelajaran. Berdasarkan gambar 3, sebanyak 20% responden mengaku, dosen pengampuh jarang memberitahu kesalahan yang sering terjadi, setelah mengoreksi tugas/ujian. Berdasarkan gambar 4, sebanyak 16% responden mengaku, jarang mendapati tugas yang dikoreksi bersama oleh dosen dan mahasiswa. Mahasiswa dianggap telah berkompeten ketika dapat mengikuti informasi mekanis yang disampaikan dosen pengampuh. Diketahui, setiap penyelesaian tugas berorientasi pada pengetahuan dosen semata. Sehingga, jarang didapati analisis permasalahan yang berangkat dari kehidupan konkrit sehari-hari yang memudahkan mahasiswa dalam mempersepsikan. Hal ini dianulir menjadi sebab dibalik rendahnya “Keterampilan Memecahkan Masalah” mahasiswa.

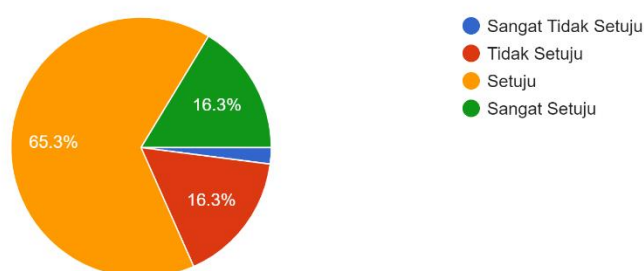
Dosen menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari
49 responses



Gambar 5. Hasil Kuesioner Variabel (X)

Berdasarkan gambar 5, sebanyak 27% mahasiswa mengaku jarang mendapati dosen menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Dosen pengampuh kerap mengambil kasus permasalahan yang ada di buku cetak dan menerangkannya secara mekanistik, tanpa meninjau pengetahuan awal mereka. Sehingga, membuat mahasiswa kesusahan mempersepsikannya secara gamblang. Hal ini dianulir menjadi sebab dibalik rendahnya “Keterampilan Pembelajaran” mahasiswa.

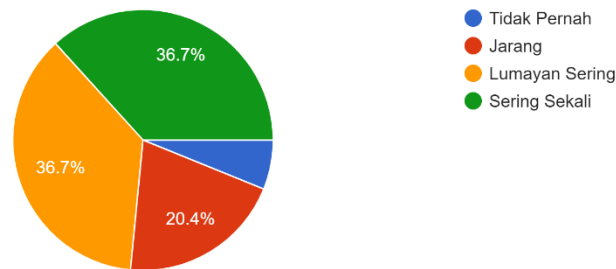
Dosen membantu saya belajar dengan cara saya sendiri
49 responses



Gambar 6. Hasil Kuesioner Variabel (X)

Berdasarkan gambar 6, sebanyak 16% responden mengaku, dosen jarang membantu mahasiswa belajar dengan cara mereka sendiri. *Teacher learning oriented* tidak hanya menghambat beberapa peningkatan *employability skills*. Proses pembelajaran yang berpusat pada dosen, membuat mahasiswa belum sepenuhnya menangkap pengetahuan dengan cara yang mereka yakini, sehingga melakukan mampu mengambil keputusan mandiri, evaluasi diri dan bertanggung jawab terhadap tindakan-tindakan yang diambil. Hal ini dianulir menjadi sebab dibalik rendahnya “Keterampilan Mengelola Diri”, dan “Keterampilan Berinisiasi dan Kewirausahaan” mahasiswa.

Setelah mengoreksi tugas/ujian, dosen memberitahu kami kesalahan yang sering terjadi
49 responses



Gambar 7. Hasil Kuesioner Variabel (X)

Berdasarkan gambar 7, sebanyak 20% responden mengaku, dosen jarang memberitahu kesalahan yang terjadi setelah mengoreksi tugas/ujian. Sehingga, mahasiswa belum dapat mengantisipasi, dan merencanakan alternatif lain pada kesalahan umum yang terjadi. Hal ini dianulir menjadi sebab dibalik rendahnya “Keterampilan Perencanaan dan Pengorganisasian” mahasiswa.

Employability skills yang termaktub dalam Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) No. 333 Tahun 2020 menunjukkan, hal tersebut menjadi modal utama bagi mahasiswa PTM FT-UNM untuk sukses dalam berbagai bidang pekerjaan, di samping mengembangkan keterampilan *hard skills*. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ady Isnan (2021) yang menyatakan, pengalaman prakerin, kompetensi keahlian, dan motivasi berprestasi berpengaruh terhadap *employability skills* peserta didik, dengan tingkat kontribusi sebesar 10,82 %.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Nadia Salsabila Sifa (2022) yang menyatakan, terdapat pengaruh signifikan antara praktik kerja industri terhadap *employability skills*. Penelitian oleh Cynthia Clarisa Hutabarat (2020) juga menunjukkan pengaruh antara *sel-regulation* terhadap *employability skills*.

KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat pengaruh signifikan sebesar 15% antara variabel proses pembelajaran pneumatik (X) terhadap *employability skills* (Y) mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar (PTM FT-UNM).

2. Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada banyak *employability skills* mahasiswa PTM FT-UNM yang terjaring dalam kategori ‘rendah’. Proses pembelajaran pneumatik sebaiknya berangkat dari pengetahuan dasar mahasiswa dalam setiap topik pembelajaran. Proses pembelajaran semestinya dimulai dari, ‘Apakah’ lalu ‘Mengapa’, dan ‘Bagaimana’ suatu peristiwa tersebut. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kesenjangan pengetahuan di antara mahasiswa, di antara mereka yang sebelumnya pernah mengalami, dan yang belum, agar masing-masing dapat berangkat dari start yang sama. Sehingga *employability skills* mahasiswa meningkat secara merata, dan siap memasuki dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, S. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Badan Pusat Statistik. 2022. *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,83 persen dan Rata-rata upah buruh sebesar 2,89 juta rupiah per bulan*. Agustus 22, 2022 <https://bps.go.id.com>.

International Institute for Management Development. 2022. *IMD World Competitiveness Booklet 2022*. Switzerland. <https://worldcompetitiveness.imd.org/>.

Iyer, V. M., & Dave, K. 2015. Industry's role in employability. *Industrial and Commercial Training*.

Likhitkar, B. 2016. *Problems of Employability – A Study Of Job Skills and Qualification Mismatch*.

Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia No. 333 Tahun 2020 tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya Golongan Pokok Aktivitas Ketenagakerjaan Bidang Standarisasi, Pelatihan Kerja dan Sertifikasi. September 20, 2022 <https://jdih.kemnaker.go.id/katalog-1986-Keputusan%20Menaker.html>